

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Produksi video musik dalam industri kreatif saat ini menuntut kualitas visual yang tinggi meskipun di tengah keterbatasan modal produksi. Bagi musisi independen dan rumah produksi skala kecil, biaya sering kali menjadi hambatan utama dalam mewujudkan konsep visual yang ideal. Sebagai produser, tantangan terbesarnya adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara kebutuhan artistik sutradara dengan ketersediaan dana yang terbatas agar proyek tetap berjalan hingga tahap penyelesaian. Hal ini menuntut adanya efisiensi manajerial yang tinggi agar setiap pengeluaran memberikan dampak langsung pada kualitas karya yang terlihat di layar.

Tantangan nyata ini dialami langsung dalam produksi video musik "It All Got Wasted in The End" karya Azriel Joe yang diproduseri oleh Bicara Pictures. Narasi lagu ini membahas isu kesehatan mental yang cukup berat, sehingga memerlukan eksekusi visual yang dinamis dengan perpindahan banyak lokasi serta penciptaan suasana psikologis yang beragam. Kompleksitas cerita tersebut berpotensi besar menyebabkan pembengkakan biaya jika tidak dikelola dengan perencanaan yang sangat matang. Oleh karena itu, diperlukan peran produser yang aktif dalam melakukan pengendalian arus kas dan mitigasi risiko selama proses produksi berlangsung.

Dalam menjalankan tugasnya, produser menerapkan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) secara lincah (Terry, 2012). Sebab, kegagalan dalam sebuah produksi film independen biasanya bukan karena kurangnya kreativitas, melainkan akibat lemahnya kontrol terhadap jadwal dan anggaran (Cleve, 2017). Pada proyek ini, produser harus memastikan bahwa alokasi anggaran dilakukan dengan skala prioritas yang ketat, di mana biaya operasional ditekan sedemikian rupa tanpa mengurangi nilai produksi (*production value*) dari karya tersebut (Honthaner, 2010)

Untuk menjawab tantangan biaya tersebut, produser menggunakan strategi produksi anggaran terbatas sebagai landasan manajerial. Strategi ini mengutamakan penggunaan tim inti yang cekatan, pemanfaatan lokasi riil tanpa prosedur perizinan

yang panjang, serta penggunaan cahaya alami untuk memangkas waktu kerja dan biaya logistik. Melalui penulisan skripsi penciptaan ini, penulis akan membedah secara mendalam bagaimana peran produser dalam mengimplementasikan taktik penghematan tersebut agar video musik "It All Got Wasted in The End" dapat diselesaikan dengan anggaran yang sangat minim namun tetap kompetitif secara kualitas.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam mengendalikan anggaran produksi pada video musik *low-budget* 'It All Got Wasted in The End'?

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan dari penciptaan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam mengendalikan efisiensi anggaran produksi video musik *low-budget* "It All Got Wasted in The End".

2. LANDASAN PENCIPTAAN

Skripsi ini membahas sisi manajemen produksi, khususnya mengenai pengelolaan biaya. Pembahasan akan difokuskan pada cara menggunakan fungsi manajemen dasar untuk mengatur keuangan dalam pembuatan film independen dengan anggaran terbatas (*low-budget*).

2.1 Fungsi Manajemen POAC dalam Pengendalian Anggaran

Manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Terry (2012), keempat fungsi utama ini saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem kerja yang sistematis. Dalam aspek pengelolaan keuangan, penerapan fungsi-fungsi tersebut menjadi kunci penting untuk memastikan penggunaan sumber daya dana berjalan